

ANALISIS PROBLEMATIKA DAN EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMPS DELI MURNI BANDAR BARU

Artha Hadia Sihombing¹, Ribka Zelin Margaretha Sitepu²,
Ellis Mardiana Panggabean³, Adi Suarman Situmorang⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: arthahadiasihombing@gmail.com

Article History

Received: 06-12-2025

Revision: 15-11-2025

Accepted: 17-11-2025

Published: 19-12-2025

Abstract. This study aims to analyse the problems and evaluate the implementation of the curriculum in mathematics learning at Deli Murni Bandar Baru Junior High School. The research used a qualitative descriptive approach with mathematics teachers and related parties at the school as the research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observation of the learning process in the classroom, and analysis of curriculum documents and teaching tools, such as teaching modules and assessment instruments. The data obtained were analysed using qualitative analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the curriculum was quite good in terms of planning, as demonstrated by the teachers' ability to develop teaching tools in accordance with the curriculum requirements. However, the implementation of learning and evaluation was not yet optimal. Teachers still tended to use conventional learning methods and had difficulty in implementing authentic assessment. These findings emphasised the need to improve teacher competence through continuous training so that the implementation of the curriculum could be carried out more effectively and have an impact on improving the quality of mathematics learning.

Keywords: Learning Issues, Curriculum Evaluation, Curriculum Implementation, Mathematics Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika serta mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran matematika di SMPS Deli Murni Bandar Baru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru matematika dan pihak terkait di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen kurikulum dan perangkat ajar, seperti modul ajar dan instrumen penilaian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berada pada kategori cukup baik pada aspek perencanaan, ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar sesuai tuntutan kurikulum. Namun, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belum berjalan optimal. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan mengalami kesulitan dalam menerapkan asesmen autentik. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar implementasi kurikulum dapat terlaksana secara lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Evaluasi Kurikulum, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Matematika

How to Cite: Sihombing, A. H., Sitepu, R. Z. M., Panggabean, E. M., & Situmorang, A. S. (2025). Analisis Problematika dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pembelajaran Matematika di SMPS Deli Murni Bandar Baru. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12085-12091. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4690>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman utama yang menentukan arah, tujuan, dan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum, termasuk penerapan Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih menekankan pada kompetensi, diferensiasi, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa (Saputra & Stiawan, 2024). Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum tidak selalu berjalan sesuai harapan, terutama pada mata pelajaran Matematika yang memiliki karakteristik abstrak dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini sering memunculkan berbagai problematika, mulai dari kesulitan guru dalam menyusun perangkat ajar, keterbatasan pemahaman terhadap capaian pembelajaran, hingga tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan asesmen autentik (Nurulaeni & Rahma, 2022).

Di SMPS Deli Murni Bandar Baru, pelaksanaan pembelajaran Matematika masih menghadapi sejumlah kendala yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Beberapa guru menyampaikan bahwa adaptasi terhadap tuntutan kurikulum membutuhkan waktu, terutama dalam menyusun modul ajar, merancang asesmen berbasis kompetensi, dan mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kondisi sarana prasarana, variasi kemampuan siswa, serta pola pembelajaran yang masih cenderung konvensional turut menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaan kurikulum di kelas. Situasi ini berimplikasi pada belum maksimalnya pencapaian kompetensi dasar dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik.

Lebih jauh, setiap perubahan kurikulum idealnya diikuti dengan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional yang sistematis. Guru memegang peran kunci dalam menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas, sehingga kualitas implementasi kurikulum sangat bergantung pada pemahaman dan kompetensi pedagogik guru (Fullan, 2007). Namun, temuan awal di sekolah menunjukkan bahwa guru masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh pelatihan yang komprehensif terkait implementasi kurikulum, khususnya dalam perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, penerapan asesmen formatif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada ketidaksamaan pemahaman dan praktik antar guru, yang pada akhirnya menyebabkan implementasi kurikulum berjalan tidak seragam dan berdampak pada variasi kualitas pembelajaran matematika yang diterima siswa (Darling-Hammond et al., 2017; Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, pembelajaran Matematika memerlukan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa (Hayati & Jannah, 2024). Dalam pelaksanaan kurikulum yang ada, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang namun tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini diperparah dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan tuntutan administrasi yang cukup tinggi. Oleh karena itu, analisis terhadap problematika dan evaluasi pelaksanaan kurikulum sangat penting untuk memahami area yang perlu diperbaiki, sekaligus menemukan strategi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah (Sanniah & Sesrita, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi guru serta efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran matematika di SMPS Deli Murni Bandar Baru. Melalui analisis dan evaluasi yang sistematis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merumuskan perbaikan, meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama

METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen (Nilam, dkk, 2024), sebab tujuan utama penelitian adalah memahami bagaimana proses penilaian pembelajaran matematika benar-benar berlangsung di kelas dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap pengalaman guru serta dinamika pembelajaran secara langsung di lingkungan alami tanpa adanya perlakuan khusus. Informasi dikumpulkan dari guru matematika sebagai subjek utama, diperkuat dengan telaah dokumen seperti modul ajar, instrumen penilaian, serta hasil pekerjaan siswa yang digunakan guru dalam menilai capaian pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen, sehingga peneliti dapat melihat praktik penilaian dari berbagai sudut pandang. Setelah seluruh data terkumpul, langkah analisis yang dilakukan yaitu mencakup menyaring dan menata data, menyajikannya dalam bentuk yang mudah dibaca, lalu menarik makna untuk menghasilkan kesimpulan (Haki & Prahastiwi, 2024). Untuk memastikan temuan benar-benar dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu mencocokkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen agar gambaran yang diperoleh lebih utuh dan akurat

(Syahrani, 2020). Dengan desain seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan potret nyata tentang bagaimana penilaian dilaksanakan guru dalam konteks Kurikulum Merdeka

HASIL

Hasil Penilaian Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum

Hasil penilaian guru terhadap pelaksanaan kurikulum memberikan gambaran penting tentang sejauh mana kebijakan kurikulum dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran di kelas. Sebagai pelaksana utama kurikulum, guru memiliki perspektif langsung terhadap kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

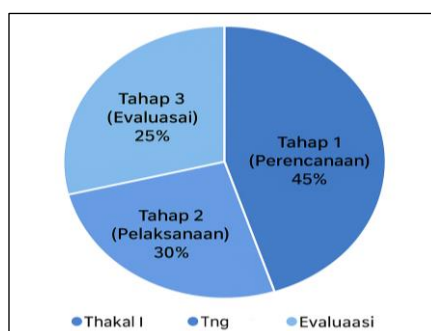
Tabel 1. Rata-Rata Penilaian Guru terhadap Implementasi Kurikulum

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata
1	Perencanaan pembelajaran	4,4
2	Kesesuaian asesmen dengan tuntutan kurikulum	4,0
3	Pelaksanaan kegiatan belajar	3,7
4	Kesesuaian capaian pembelajaran	4,2

Data menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran memiliki skor tertinggi (4,4), mengindikasikan bahwa guru relatif mampu menyusun perangkat ajar sesuai kurikulum. Sebaliknya, skor pelaksanaan kegiatan belajar (3,7) masih rendah sehingga menunjukkan tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di kelas.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Berdasarkan Tahapan Pembelajaran

Selain penilaian numerik, observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana guru melaksanakan kurikulum pada tiga tahapan utama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi/Asesmen. Persentase keterlaksanaan dari masing-masing tahap ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram implementasi kurikulum

Diagram menunjukkan bahwa tahap perencanaan memiliki tingkat keterlaksanaan tertinggi (45%), mengindikasikan bahwa guru cukup mampu memahami struktur kurikulum dan menyusun Modul Ajar. Namun, persentase menurun pada tahap pelaksanaan (30%), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kurikulum belum sepenuhnya diterapkan. Tingkat keterlaksanaan paling rendah terdapat pada tahap evaluasi (25%), di mana guru masih mengalami kesulitan menyusun asesmen autentik, rubrik penilaian, serta analisis capaian pembelajaran siswa

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika di SMPS Deli Murni Bandar Baru berada pada kategori cukup baik, terutama pada tahap perencanaan pembelajaran. Guru telah menunjukkan pemahaman terhadap struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, serta mampu menyusun perangkat ajar yang selaras dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara administratif dan konseptual, guru telah mampu mengadaptasi dokumen kurikulum ke dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan panduan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan latihan soal rutin, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Kondisi ini menghambat penerapan diferensiasi pembelajaran dan penguatan literasi numerasi yang menjadi fokus utama kurikulum terbaru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum sering kali tidak diikuti oleh perubahan praktik pedagogik secara signifikan, terutama ketika guru belum memiliki pengalaman dan kepercayaan diri dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif (Fullan, 2007; Retnawati et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran matematika, dominasi pendekatan prosedural juga berpotensi membatasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (NCTM, 2014).

Aspek evaluasi pembelajaran muncul sebagai bagian yang paling lemah dalam implementasi kurikulum. Keterbatasan pemahaman guru mengenai asesmen autentik menyebabkan penilaian masih berfokus pada tes tertulis yang mengukur kemampuan

prosedural, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penerapan konsep dalam konteks nyata belum tergali secara optimal. Padahal, asesmen autentik merupakan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka karena berfungsi untuk memotret proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif serta mendukung pembelajaran yang bermakna (Sani, 2016; Brookhart, 2013). Keterbatasan ini juga diperkuat oleh temuan wawancara, di mana guru mengungkapkan kesulitan dalam merancang asesmen formatif, menyusun rubrik penilaian, dan mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam evaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut, tantangan yang dihadapi guru menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pemahaman dokumen kurikulum, tetapi juga dengan kesiapan pedagogik dan dukungan profesional yang diterima guru. Pelatihan yang bersifat singkat dan berorientasi pada sosialisasi kebijakan belum cukup untuk mendorong perubahan praktik pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond et al. (2017) yang menekankan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan disertai pendampingan langsung dalam praktik pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, guru cenderung kembali pada pola pembelajaran lama yang dianggap lebih aman dan mudah diterapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan penguatan komunitas belajar guru merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan juga diperlukan untuk mengurangi beban administratif guru serta menyediakan ruang refleksi dan kolaborasi. Dengan demikian, implementasi kurikulum diharapkan tidak hanya berjalan secara formal, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di SMPS Deli Murni Bandar Baru secara umum berada pada kategori cukup baik, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun, pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, implementasinya masih belum optimal. Guru masih cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional dan menghadapi kesulitan dalam merancang serta menerapkan asesmen autentik secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan perangkat ajar, tetapi juga pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola

pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional yang terstruktur agar guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., ... & Subhaktiyasa, P. G. (2025). *Evaluasi Pembelajaran:: Prinsip, Teknik, & Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40-54.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45.
- Saniah, S., & Sesrita, A. (2024). Analisis permasalahan guru terkait alokasi waktu, media pembelajaran dan kurikulum merdeka dalam merancang rpp. *Karimah Tauhid*, 3(1), 880-890.
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 1-17.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189-9196.
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.